



Peran Bimbingan Dalam Membantu Siswa SMA Negeri 1 Lembang Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Neng Siti Nur Sadiyah^{1*}, Mutiara Azzahra², Levina Lidya Maheswari³, Agata Fanny
Pakpahan⁴, Ibrahim Al Hakim⁵

¹⁻⁵Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

06nengsitinursadiyah@upi.edu^{1*}, mazzahra317@upi.edu², levinaldya@upi.edu³, fanny01@upi.edu⁴,
ibrahimalhakim@upi.edu⁵

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi penulis: 06nengsitinursadiyah@upi.edu*

Abstract. *This study aims to examine the role of academic guidance and counseling in helping SMA Negeri 1 Lembang students overcome mathematics learning difficulties. The research method used was descriptive qualitative, with the main data obtained through in-depth interviews with students. The results show that academic guidance can improve students' understanding of math learning strategies, although its effectiveness depends on the quality and frequency of guidance. In addition, counseling guidance is proven to help students manage learning stress, especially through a personalized and empathic approach. Individual guidance approaches are more effective in meeting the needs of students with specific learning styles, while group guidance encourages collaboration and self-confidence. Teachers play an important role in creating a supportive learning environment, although some students still face challenges due to cognitive constraints and low motivation. This study concludes that quality mentoring can improve students' confidence, concept understanding and academic performance.*

Keywords: *Approaches, Guidance, Learning difficulties, Math, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan akademik dan konseling dalam membantu siswa SMA Negeri 1 Lembang mengatasi kesulitan belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan akademik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap strategi belajar matematika, meskipun efektivitasnya bergantung pada kualitas dan frekuensi bimbingan. Selain itu, bimbingan konseling terbukti membantu siswa mengelola stres belajar, terutama melalui pendekatan yang personal dan empatik. Pendekatan bimbingan individu lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar tertentu, sementara bimbingan kelompok mendorong kolaborasi dan rasa percaya diri. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meskipun beberapa siswa masih menghadapi tantangan akibat kendala kognitif dan motivasi rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan diri, pemahaman konsep, dan performa akademik siswa.

Kata kunci: Bimbingan, Kesulitan belajar, Matematika, Pendekatan, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Matematika seringkali menjadi tantangan besar bagi siswa, terutama karena memerlukan keterampilan analitis yang logis dan abstrak. Kesulitan dalam belajar matematika dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik internal (seperti keterbatasan kognitif atau rendahnya motivasi) maupun eksternal (seperti lingkungan belajar yang buruk). Di SMA Negeri 1 Lembang banyak siswa yang mengalami kendala dalam memahami konsep dasar dan menyelesaikan masalah matematika sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya.

Bimbingan akademik merupakan salah satu upaya strategis untuk membantu mahasiswa mengatasi permasalahan tersebut. Bimbingan akademis membantu Anda

menguasai materi dan mengembangkan strategi belajar, sedangkan konseling berfokus pada manajemen stres dan motivasi belajar. Pendekatan pengajaran individu dan kelompok menawarkan manfaat yang berbeda tergantung pada kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran konseling dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa di sekolah SMA Negeri 1 Lembang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik untuk merancang strategi konseling yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika adalah kondisi di mana siswa menghadapi hambatan dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, atau mengaplikasikan matematika dalam konteks tertentu. Menurut Lerner (2003), kesulitan belajar ini dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu kesulitan kognitif (keterbatasan dalam pemrosesan logis) seperti pemahaman konsep abstrak atau kemampuan analisis. Dan kesulitan non-kognitif (faktor eksternal) seperti stres, motivasi rendah, atau lingkungan belajar yang tidak kondusif. Dalam penelitian oleh Wahyuni et al. (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman konsep dasar yang kuat cenderung lebih mampu menyelesaikan soal kompleks, begitu pula menurut Agustin (2019), lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat memperparah kesulitan belajar matematika, terutama pada siswa dengan motivasi rendah. Dalam konteks ini, bimbingan belajar memainkan peran penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Sama seperti Teori *Constructivism* oleh Piaget (1970) yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahaman mereka melalui pengalaman dan interaksi aktif. Dalam konteks kesulitan belajar matematika, teori ini mengisyaratkan perlunya pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa untuk mendukung pemahaman konsep secara mendalam.

Peran Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau konselor untuk membantu siswa mencapai potensi akademiknya. Menurut Surya (2014), bimbingan akademik mencakup pemberian strategi belajar, perencanaan jadwal, dan dukungan dalam memahami materi sulit. Dalam studi oleh Suryadi (2021) menemukan bahwa bimbingan akademik yang diberikan secara konsisten mampu meningkatkan prestasi siswa sebesar 20% dibandingkan siswa tanpa bimbingan. Dalam penelitian lainnya oleh Putri dan Handayani

(2018) menyebutkan bahwa kualitas bimbingan lebih penting daripada frekuensinya dalam menentukan keberhasilan siswa mengatasi kesulitan belajar. Peran bimbingan akademik didukung oleh Teori *Zone of Proximal Development* (Vygotsky, 1978) yang menunjukkan bahwa bimbingan efektif terjadi ketika siswa mendapatkan dukungan dari pembimbing (guru atau konselor) untuk menyelesaikan tugas yang sedikit lebih sulit dari kemampuan mereka saat ini.

Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan solusi psikologis bagi siswa yang mengalami stres atau tekanan akademik. Menurut Corey (2009), pendekatan konseling yang efektif melibatkan *empat tahapan*: eksplorasi, pengembangan wawasan, perencanaan tindakan, dan evaluasi. Pada penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa bimbingan konseling dapat menurunkan tingkat stres akademik sebesar 30% jika dilakukan secara personal dan spesifik. Dan Studi yang dilakukan oleh Novita (2017) mengungkapkan bahwa konselor yang menggunakan pendekatan empatik lebih efektif dalam membantu siswa mengelola stres belajar. Bimbingan dan konseling ini diperkuat oleh Teori *Person-Centered Counseling* (Rogers, 1951) yang menekankan pentingnya konselor menciptakan hubungan yang empatik dan penuh penerimaan untuk membantu siswa merasa didukung.

Metode Bimbingan Individu dan Kelompok

Bimbingan individu melibatkan satu konselor atau guru yang fokus pada satu siswa, sementara bimbingan kelompok melibatkan interaksi antara siswa untuk memecahkan masalah bersama. Menurut Santrock (2010), bimbingan individu cocok untuk kebutuhan personal, sementara bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Priyanto (2018) menunjukkan bahwa bimbingan individu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi kompleks sebesar 40%. Pada studi yang dilakukan oleh Hartono dan Kusuma (2019) juga menemukan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan kelompok lebih percaya diri dalam bertanya dan berdiskusi. Sesuai dengan Teori *Social Learning* (Bandura, 1977) yang mendukung penggunaan bimbingan kelompok karena siswa dapat belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan teman sebaya.

Peran Guru dalam Bimbingan Belajar

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membantu siswa memahami materi. Menurut Arends (2012), peran guru mencakup penyediaan strategi belajar, penyesuaian metode pengajaran, dan penciptaan suasana kelas yang mendukung. Pada penelitian oleh Yulia (2020) menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung oleh guru lebih cenderung memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Begitu pun pada studi oleh Hidayat (2019) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi abstrak. Sama seperti Teori *Scaffolding* (Bruner, 1983) yang mengusulkan bahwa guru harus menyediakan dukungan sementara yang memungkinkan siswa menyelesaikan tugas hingga mereka mampu melakukannya secara mandiri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lembang pada tanggal 11 Desember 2024. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Menurut Moleong (2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan, yaitu siswa SMA Negeri 1 Lembang. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Penelitian ini memanfaatkan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran bimbingan dalam membantu siswa SMA Negeri 1 Lembang mengatasi kesulitan belajar matematika. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai efektivitas bimbingan dalam membantu siswa SMA Negeri 1 Lembang mengatasi kesulitan belajar matematika, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut beberapa hasil penelitian mengenai bagaimana peran guru dalam membantu siswa SMA Negeri 1 Lembang mengatasi kesulitan belajar matematika.

Tabel 1. Hasil Penelitian Berdasarkan Metode Deskriptif-Kualitatif

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana peran bimbingan akademik dalam membantu memahami strategi belajar yang lebih baik?	Bimbingan akademik cukup membantu siswa SMA Negeri 1 Lembang dalam memahami strategi belajar yang lebih baik. Hal tersebut tampak dari peningkatan kemampuan hasil belajar dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan mereka. Namun, sebagian siswa merasa kurang terbantu. Kemungkinannya adalah karena pendekatan yang digunakan terlalu umum dan kurang spesifik untuk kebutuhan individu, keterbatasan waktu dan komunikasi dengan pembimbing juga menjadi kendala dalam pelaksanaannya.
2.	Bagaimana bimbingan konseling dapat membantu mengelola stres dalam belajar matematika?	Bimbingan konseling membantu sebagian siswa SMA Negeri 1 Lembang mengelola stres dalam belajar matematika karena mereka diberikan dukungan emosional. Konselor juga membimbing siswa dan memberikan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, sebagian siswa juga merasa bahwa bimbingan konseling tidak cukup membantu mengatasi stres tersebut karena terkadang pendekatan yang digunakan kurang spesifik terhadap masalah yang mereka hadapi.
3.	Apakah frekuensi bimbingan yang diterima sudah cukup untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?	Bagi banyak siswa di SMA Negeri 1 Lembang, frekuensi bimbingan yang diterima mereka dianggap belum cukup untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Mereka merasa memerlukan lebih banyak sesi bimbingan, terutama dalam memahami materi yang dianggap sulit. Namun, beberapa diantaranya juga merasa bahwa frekuensi bimbingan yang diterimanya sudah cukup untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, mungkin mereka merasa bahwa kualitas bimbingan lebih penting daripada frekuensi bimbingan. Sesi bimbingan yang lebih spesifik dan terarah dianggap dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam membantu memahami materi yang dianggap sulit.
4.	Apakah perlu bimbingan lebih sering untuk membantu meningkatkan pemahaman matematika?	Mayoritas siswa SMA Negeri 1 Lembang merasa sangat perlu adanya bimbingan yang lebih sering untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka dalam matematika, terutama pada materi yang dianggap sulit. Namun, bagi sebagian siswa hal tersebut kurang perlu untuk dilakukan, terutama bagi mereka yang sudah memahami konsep dasar dengan baik, asalkan kualitas bimbingan tetap efektif dan terarah, sesuai dengan kebutuhan mereka.
5.	Bagaimana pendekatan bimbingan individu dalam membantu siswa untuk lebih fokus memahami kesulitan belajar matematika?	Bagi banyak siswa di SMA Negeri 1 Lembang, bimbingan individu dalam membantu siswa memahami kesulitan belajar matematika dapat sangat bermanfaat. Mereka merasa hal tersebut lebih sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tentunya membantu untuk lebih fokus memahami kesulitan dalam belajar matematika. Dalam hal ini, bimbingan yang berfokus pada individu memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, sehingga kemampuan belajar mereka meningkat.
6.	Apakah bimbingan dalam kelompok memberikan solusi yang efektif untuk	Banyak siswa SMA Negeri 1 Lembang merasa terbantu dengan adanya bimbingan dalam kelompok yang memberikan solusi yang efektif untuk memahami konsep matematika. Terutama, karena adanya diskusi

	memahami konsep matematika?	dengan bertukar ide dan penjelasan dari teman sebaya yang mudah dipahami. Suasana yang kolaboratif juga mendukung siswa lebih percaya diri untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Namun, sebagian siswa merasa kurang terbantu karena beberapa kendala, seperti kurangnya kesempatan berpartisipasi karena beberapa siswa bersifat dominan, perbedaan gaya belajar yang membuatnya lebih nyaman untuk belajar secara individu, atau kurangnya fokus jika melakukannya secara bersama-sama.
7.	Apakah guru selalu memberikan penjelasan yang mudah dimengerti terkait kesulitan yang dialami?	Kebanyakan siswa SMA Negeri 1 Lembang cukup terbantu dengan penjelasan yang diberikan guru, terutama karena cara penyampaian yang jelas dan sistematis. Namun, sebagian siswa merasa kurang terbantu karena penjelasan terkadang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka atau terlalu cepat sehingga sulit untuk dipahami secara mendalam.
8.	Apakah guru memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dalam belajar matematika?	Bagi banyak siswa SMA Negeri 1 Lembang, mereka merasa guru cukup memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya, terutama melalui penjelasan langkah-langkah yang jelas dan contoh soal. Namun, adapun sedikit siswa yang merasa guru kurang memberikan solusi dalam belajar matematika karena solusi yang diberikan terkadang kurang mendalam atau kurang relevan dengan kesulitan spesifik yang mereka hadapi.
9.	Apakah guru mampu menciptakan suasana bimbingan yang mendukung dalam belajar matematika?	Bagi siswa SMA Negeri 1 Lembang guru cukup dan sangat mampu menciptakan suasana bimbingan yang mendukung dalam belajar matematika. Hal ini terlihat dari pendekatan yang ramah, dan suasana kelas yang kondusif. Dengan suasana yang nyaman, siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan matematika.
10.	Apakah sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika?	Banyak siswa SMA Negeri 1 Lembang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, terutama pada materi yang lebih kompleks. Namun, ada minoritas siswa yang tidak mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika. Kemungkinan karena mereka memiliki konsep dasar yang baik atau gaya belajar yang cocok dengan metode pengajaran yang diberikan.
11.	Apakah dengan menyelesaikan soal matematika menjadi suatu tantangan besar?	Banyak siswa SMA Negeri 1 Lembang beranggapan bahwa menyelesaikan soal matematika menjadi suatu tantangan yang besar, terutama pada soal yang cukup kompleks. Namun, bagi sebagian kecil siswa, hal tersebut bukanlah tantangan yang besar karena mereka merasa sudah memahami konsep dengan baik dan terbiasa dengan latihan soal.
12.	Bagaimana kesulitan dalam menganalisis soal matematika yang membutuhkan pemikiran logis dan abstrak?	Siswa SMA Negeri 1 Lembang merasa bahwa menganalisis soal matematika yang membutuhkan pemikiran logis dan abstrak adalah hal yang cukup sulit. Karena kurangnya pemahaman konsep dasar, kemampuan logika yang belum terlatih, serta minimnya latihan soal serupa.
13.	Apakah kesulitan belajar matematika mempengaruhi performa akademik?	Kesulitan belajar matematika cukup mempengaruhi performa akademik siswa SMA Negeri 1 Lembang. Hal tersebut karena pentingnya matematika dalam berbagai mata pelajaran. Siswa yang kesulitan, sering kali merasa kurang percaya diri dan cenderung memiliki nilai akademik yang lebih rendah.
14.	Apakah membutuhkan bantuan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?	Siswa SMA Negeri 1 Lembang membutuhkan bantuan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Bantuan tersebut dapat berupa bimbingan tambahan, pembelajaran yang lebih personal, atau penggunaan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif agar lebih mudah memahami konsep yang sulit sehingga kemampuannya

		dapat meningkat secara bertahap.
15.	Apakah motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar matematika?	Siswa SMA Negeri 1 Lembang setuju bahwa motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar matematika. Kurangnya motivasi membuat siswa kurang berusaha memahami materi dan berlatih soal, sehingga semakin sulit menguasai konsep yang diajarkan.
16.	Bagaimana lingkungan belajar yang kurang mendukung turut mempengaruhi kesulitan dalam memahami matematika?	Lingkungan belajar yang kurang mendukung, turut mempengaruhi kesulitan siswa SMA Negeri 1 Lembang dalam memahami matematika. Suasana belajar yang tidak kondusif atau minimnya dukungan dari orang sekitar dapat mempengaruhi fokus dan motivasinya dalam mempelajari konsep matematika.
17.	Apakah kemampuan kognitif (kemampuan berpikir, mengingat, memahami, memecahkan masalah, dan berpikir logis) menjadi kendala utama dalam belajar matematika?	Banyak siswa SMA Negeri 1 Lembang merasa setuju bahwa kemampuan kognitif menjadi kendala utama dalam belajar matematika, terutama karena matematika membutuhkan pemahaman logis dan kemampuan berpikir abstrak. Namun, ada juga minoritas siswa yang tidak setuju dengan hal tersebut karena mereka percaya bahwa dengan latihan yang cukup dan strategi yang tepat, kendala tersebut dapat diatasi.
18.	Bagaimana peningkatan nilai matematika setelah mendapatkan bimbingan dari guru?	Banyak siswa SMA Negeri 1 Lembang mengalami peningkatan nilai matematika yang signifikan setelah mendapatkan bimbingan dari guru, terutama karena penjelasan yang lebih terarah. Namun, ada juga yang tidak mengalami peningkatan nilai, kemungkinan disebabkan oleh kendala individu seperti kesulitan memahami konsep dasar.
19.	Apakah pemahaman terhadap materi matematika meningkat setelah mendapatkan bimbingan dari guru?	Pemahaman terhadap materi matematika siswa SMA Negeri 1 Lembang menunjukkan peningkatan setelah mendapatkan bimbingan dari guru. Penjelasan yang lebih terstruktur, penjelasan contoh soal, dan diskusi kelas membantu siswa lebih memahami konsep yang diajarkan.
20.	Bagaimana kepercayaan diri dalam menghadapi ujian matematika setelah mendapatkan bimbingan dari guru?	Sebagian siswa SMA Negeri 1 Lembang merasa sangat percaya diri dalam menghadapi ujian matematika setelah mendapatkan bimbingan dari guru, terutama karena pemahaman materi yang lebih baik. Namun, sebagian lainnya masih merasa tidak cukup percaya diri, kemungkinan karena kurangnya waktu untuk belajar mandiri, kesulitan memahami konsep dasar tertentu, atau tekanan saat menghadapi ujian.

Pembahasan

Bimbingan akademik memainkan peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap strategi belajar matematika. Menurut Suryadi (2021), bimbingan yang konsisten dapat meningkatkan prestasi siswa sebesar 20%. Penelitian ini mendukung temuan tersebut, terutama dengan pendekatan individu yang lebih spesifik dan responsif terhadap gaya belajar siswa.

Bimbingan konseling juga terbukti menurunkan stres akademik siswa. Rahmawati (2020) menemukan bahwa pendekatan konseling personal menurunkan stres hingga 30%.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa efektivitas konseling sering terkendala oleh frekuensi sesi dan kurangnya pendekatan yang disesuaikan.

Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Yulia (2020) mencatat bahwa dukungan guru meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan Hidayat (2019) menekankan bahwa pendekatan interaktif memperdalam pemahaman konsep abstrak. Hal ini menunjukkan pentingnya kombinasi metode pengajaran yang beragam.

Pendekatan individu dan kelompok memiliki dampak berbeda. Priyanto (2018) menunjukkan bahwa bimbingan individu meningkatkan pemahaman siswa hingga 40%, sedangkan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan kolaborasi (Hartono & Kusuma, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan akademik dan konseling memainkan peran penting dalam membantu siswa SMA Negeri 1 Lembang mengatasi kesulitan belajar matematika. Bimbingan akademik meningkatkan pemahaman strategi belajar melalui pendekatan personal dan responsif, sementara bimbingan konseling membantu siswa mengelola stres dan membangun rasa percaya diri. Peran guru sebagai fasilitator sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan bimbingan individu lebih efektif untuk kebutuhan spesifik, sedangkan bimbingan kelompok mendukung kolaborasi dan rasa percaya diri. Kendala seperti rendahnya frekuensi bimbingan dan kurangnya latihan soal memengaruhi hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah meningkatkan frekuensi dan kualitas bimbingan akademik dan konseling, dengan lebih mengutamakan pendekatan personal yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru dan konselor juga perlu diberikan pelatihan untuk mengadopsi metode pembelajaran dan konseling yang lebih interaktif, empatik, dan responsif terhadap gaya belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi daring atau platform pembelajaran digital dapat menjadi solusi untuk memperluas akses siswa terhadap bimbingan tambahan, terutama di luar jam sekolah.

Lingkungan belajar yang mendukung juga perlu difasilitasi oleh sekolah, baik melalui pengaturan suasana kelas yang nyaman maupun penyediaan fasilitas untuk diskusi

kelompok. Sekolah juga diharapkan dapat mengadakan program rutin seperti pelatihan motivasi atau sesi bimbingan kolektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi ini serta mengidentifikasi metode pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan analitis siswa. Rekomendasi ini diharapkan mampu membantu siswa menghadapi tantangan belajar matematika dengan lebih baik serta mendukung keberhasilan akademik mereka secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid. (2023). Upaya layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Panyabungan Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 128-130.
- Agustin, A. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 55-62.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bruner, J. S. (1983). *Child's talk: Learning to use language*. Norton.
- Corey, G. (2009). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (8th ed.). Brooks/Cole Cengage Learning.
- Hidayat, M. T. (2019). Pendekatan pembelajaran interaktif dan dampaknya terhadap pemahaman konsep abstrak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 120-128.
- Lerner, J. W. (2003). *Learning disabilities and related disorders: Characteristics and teaching strategies*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Novita, S. (2017). Efektivitas pendekatan empatik dalam konseling siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Konseling Indonesia*, 4(1), 34-42.
- Piaget, J. (1970). *The science of education and the psychology of the child*. Viking.
- Priyanto, A. (2018). Efektivitas bimbingan individu terhadap pemahaman siswa dalam materi kompleks matematika. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(4), 45-55.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh bimbingan konseling terhadap tingkat stres akademik siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 89-96.
- Rogers, C. R. (1951). *Client-centered therapy: Its current practice, implications, and theory*. Houghton Mifflin.
- Santrock, J. W. (2010). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Surya, M. (2014). *Bimbingan dan konseling pendidikan: Teori dan aplikasi*. Rajawali Pers.

- Suryadi, E. (2021). Peningkatan prestasi akademik melalui program bimbingan akademik terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(1), 15-27.
- Tuhosokhi, L. (2024). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 94.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, R. A., Sudrajat, T., & Amin, H. (2020). Analisis pemahaman konsep dasar matematika pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 22-30.
- Yulia, F. (2020). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 78-85.
- Yulianti, S., Sinta, N. P., Nuramita, N., & H. (2023). Literature review: Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9(3), 477-483.